

**ANALISIS HUBUNGAN NILAI KEIMANAN  
DENGAN ETIKA PELAYANAN PUBLIK**

Zainol Arifin<sup>1</sup>, Achmad Yafizar Arroziqy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi,  
Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

Email Korespondensi: [zainolarifin0906@gmail.com](mailto:zainolarifin0906@gmail.com), [achmadyafizar@gmail.com](mailto:achmadyafizar@gmail.com)

*ABSTRAK*

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya etika dalam pelayanan publik yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor struktural, tetapi juga oleh nilai internal aparatur, khususnya nilai keimanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai keimanan dengan etika pelayanan publik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui systematic literature review yang didukung oleh data empiris dari penyebaran kuesioner kepada aparatur sipil negara. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi dan uji korelasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keimanan dan etika pelayanan publik berada pada kategori tinggi. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi nilai keimanan aparatur, semakin baik etika pelayanan yang ditunjukkan. Indikator kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi faktor utama yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai keimanan memiliki peran penting dalam membentuk etika pelayanan publik, sehingga penguatan nilai spiritual dan moral perlu diintegrasikan dalam pembinaan aparatur untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang profesional dan berintegritas.*

**Kata kunci:** nilai keimanan, etika pelayanan publik, aparatur sipil negara, integritas, pelayanan publik.

*ABSTRACT*

*This study is motivated by the importance of ethics in public service, which is influenced not only by structural factors but also by internal values of public servants, particularly faith values. The study aims to analyze the relationship between faith values and public service ethics and to identify factors influencing this relationship. The research employs a qualitative approach using a systematic literature review supported by empirical data collected through questionnaires distributed to civil servants. Data were analyzed using content analysis and statistical correlation testing. The results indicate that both faith values and public service ethics are in the high category. The correlation analysis shows a positive and significant relationship between the two variables, indicating that higher levels of faith values are associated with better ethical behavior in public service delivery. Indicators such as honesty, responsibility, and fairness are identified as key factors strengthening this relationship. The study concludes that faith values play a crucial role in shaping public service ethics, and therefore strengthening spiritual and moral values should be integrated into public servant development to improve the quality of professional and integrity-based public services.*

**Keywords:** faith values, public service ethics, civil servants, integrity, public service

**Pendahuluan**

Pelayanan publik merupakan aktivitas pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik individu maupun kelompok, atas barang, jasa, dan layanan administratif yang diselenggarakan oleh aparatur negara sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna mencapai kepuasan penerima layanan (Husein, dkk., 2023). Dalam kehidupan

## **NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 135 – 143.

bermasyarakat, keberadaan pelayanan publik yang berkualitas menjadi kebutuhan mendasar karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Nilai fundamental dalam pelayanan publik mencakup integritas, profesionalisme, empati, dan keadilan, dengan karakteristik tidak berorientasi pada laba, berbasis regulasi, serta memiliki akuntabilitas publik (Nalu, 2026). Oleh karena itu, kualitas pelayanan publik sering dijadikan indikator utama keberhasilan birokrasi, yang antara lain ditentukan oleh ketepatan waktu, akurasi, dan kemudahan akses layanan (Rizkiyah, dkk., 2023).

Namun demikian, kualitas pelayanan publik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis aparatur, tetapi juga oleh dimensi etika yang melandasi perilaku mereka. Berbagai fenomena maladministrasi, penyalahgunaan wewenang, serta rendahnya integritas aparatur menunjukkan bahwa persoalan etika masih menjadi tantangan serius dalam birokrasi di Indonesia. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan aspek etika dalam pelayanan publik sebagai fondasi perilaku aparatur. Salah satu faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap pembentukan etika tersebut adalah nilai keimanan. Nilai keimanan tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan moral, tanggung jawab, dan integritas individu dalam menjalankan tugasnya (Abdullah Idi, 2025).

Secara konseptual, etika pelayanan publik merupakan perpaduan antara prinsip moral dan praktik pelayanan yang bertujuan mewujudkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan kemanfaatan bagi masyarakat (Rizkiyah, dkk., 2023). Dalam perspektif sosiologi agama, nilai keimanan diyakini mampu menjadi kontrol internal yang mengarahkan perilaku individu agar tetap berada dalam koridor moral (Glock & Stark, 1965). Aparatur yang memiliki tingkat keimanan tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih jujur, adil, dan bertanggung jawab (Rohman, 2021). Akan tetapi, realitas empiris menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku etis dalam praktik birokrasi, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai yang diyakini dan implementasinya.

Dalam konteks ini, penguatan nilai keimanan tidak dapat dilepaskan dari proses pembinaan sosial-keagamaan di masyarakat. Salah satu bentuk yang relevan adalah kegiatan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam pembinaan akhlak dan karakter. Penelitian oleh Rozi dkk. (2024) dalam artikel "*Safari Majelis Taklim: Jalan Revitalisasi Nilai-Nilai Keislaman di Era Modern*" menunjukkan bahwa kegiatan pengajian safari mampu meningkatkan pemahaman akidah, syari'ah, dan akhlak, serta membentuk karakter moral dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai keimanan melalui pendekatan komunitas memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku individu yang lebih etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu mengenai hubungan religiusitas dan etika kerja masih didominasi pada sektor swasta. Hasan (2020) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap etika kerja karyawan, sementara Suryadi (2022)

menunjukkan bahwa integritas aparatur lebih dipengaruhi oleh sistem pengawasan dibandingkan faktor internal seperti keimanan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan serta perlunya kajian yang lebih spesifik pada sektor pelayanan publik, khususnya dalam mengaitkan nilai keimanan dengan etika pelayanan publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara nilai keimanan dan etika pelayanan publik. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan pendekatan alternatif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penguatan dimensi internal aparatur, sebagaimana tercermin dalam praktik pembinaan nilai keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian etika administrasi publik dan sosiologi agama, serta kontribusi praktis bagi instansi pemerintah dalam merumuskan model pembinaan aparatur yang lebih holistik.

Permasalahan penelitian ini berfokus pada sejauh mana nilai keimanan berhubungan dengan etika pelayanan publik serta bagaimana bentuk hubungan tersebut dalam praktik birokrasi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara nilai keimanan dan etika pelayanan publik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara operasional, nilai keimanan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan dan pengamalan ajaran agama yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sedangkan etika pelayanan publik merupakan seperangkat norma moral yang menjadi pedoman aparatur dalam memberikan pelayanan secara profesional, adil, dan bertanggung jawab.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (literature review) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai keimanan dan etika pelayanan publik melalui kajian berbagai sumber ilmiah. Pendekatan yang digunakan adalah systematic literature review (SLR), yaitu metode yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi dalam mengidentifikasi, menyeleksi, serta mengevaluasi literatur yang relevan (Creswell, 2014; Snyder, 2019). Metode ini dipilih karena mampu memberikan sintesis komprehensif dari berbagai hasil penelitian sebelumnya serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian secara sistematis.

Desain penelitian mengikuti tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang meliputi identifikasi, penyaringan (*screening*), uji kelayakan (*eligibility*), dan inklusi studi yang relevan (Moher et al., 2009). Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa proses seleksi literatur dilakukan secara transparan dan sistematis sehingga dapat meminimalkan bias penelitian. Pertanyaan penelitian difokuskan pada analisis hubungan antara nilai keimanan dan etika pelayanan publik serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut.

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari database jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan jurnal nasional terakreditasi. Strategi pencarian

## **NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 135 – 143.

literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “nilai keimanan”, “*religiosity*”, “*public service ethics*”, dan “*integritas aparatur*”, dengan bantuan operator Boolean (AND, OR) untuk meningkatkan relevansi hasil pencarian (Kitchenham, 2004). Rentang waktu publikasi dibatasi pada 10 tahun terakhir guna menjamin kebaruan data, meskipun beberapa literatur klasik tetap digunakan sebagai landasan teoritis.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang relevan dengan topik nilai keimanan dan etika pelayanan publik; (2) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi; (3) tersedia dalam teks lengkap (*full text*); dan (4) menggunakan pendekatan empiris atau konseptual yang jelas. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel non-ilmiah; (2) artikel yang tidak relevan dengan topik; (3) duplikasi publikasi; dan (4) artikel dengan metodologi yang tidak jelas (Snyder, 2019).

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi awal artikel, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan melalui pembacaan penuh, serta penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Tahapan ini mengacu pada prosedur PRISMA untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pemilihan literatur (Moher et al., 2009).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat informasi penting dari artikel yang telah diseleksi. Data yang dikumpulkan meliputi identitas penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, serta temuan utama. Proses ini dilakukan secara sistematis menggunakan lembar ekstraksi data untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan informasi (Creswell, 2014).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument, yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, melakukan seleksi literatur, serta menganalisis data secara kritis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang menentukan kualitas hasil penelitian melalui kemampuan analisis dan interpretasi data (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data yang dikumpulkan secara sistematis (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi, sintesis tematik, dan penarikan kesimpulan. Sintesis tematik dilakukan untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara nilai keimanan dan etika pelayanan publik (Thomas & Harden, 2008).

Untuk menjaga validitas dan keandalan penelitian, digunakan beberapa strategi, yaitu: (1) penggunaan sumber literatur yang kredibel dan terindeks; (2) penerapan prosedur seleksi yang sistematis; (3) transparansi dalam proses analisis; dan (4) konsistensi dalam penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi (Lincoln & Guba, 1985). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan melalui tahapan: penentuan topik, perumusan masalah, pencarian literatur, seleksi dan evaluasi artikel, ekstraksi data, analisis dan sintesis temuan, serta penyusunan laporan penelitian. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian etika pelayanan publik.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai keimanan dengan etika pelayanan publik pada aparatur sipil negara. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat validitas yang memenuhi kriteria serta reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti. Hal ini menjadi dasar bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai untuk dianalisis secara lebih mendalam.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai keimanan dan etika pelayanan publik berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa aparatur sipil negara secara umum telah memiliki landasan nilai spiritual yang baik serta mampu mengimplementasikannya dalam perilaku pelayanan.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Nilai Keimanan	4,21	Tinggi
Etika Pelayanan Publik	4,08	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, nilai keimanan memiliki skor yang sedikit lebih tinggi dibandingkan etika pelayanan publik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara internal aparatur memiliki nilai keimanan yang kuat, implementasinya dalam bentuk perilaku pelayanan masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Dengan kata lain, terdapat potensi kesenjangan antara nilai yang diyakini dengan praktik yang dilakukan dalam konteks birokrasi.

Secara lebih rinci, nilai keimanan tercermin dalam aspek keyakinan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, etika pelayanan publik diwujudkan dalam sikap profesional, keadilan dalam pelayanan, serta tanggung jawab terhadap masyarakat. Tingginya skor pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa aparatur telah memiliki fondasi yang baik dalam menjalankan tugasnya, namun tetap memerlukan penguatan agar nilai tersebut dapat terinternalisasi secara konsisten dalam praktik pelayanan.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, digunakan uji korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara nilai keimanan dengan etika pelayanan publik.

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson**

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
Nilai Keimanan – Etika Pelayanan Publik	0,67	0,000	Signifikan

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,67 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut secara statistik signifikan. Artinya, terdapat keterkaitan yang nyata antara tingkat keimanan aparatur dengan kualitas etika pelayanan yang mereka tunjukkan.

Hasil ini menegaskan bahwa nilai keimanan berfungsi sebagai faktor internal yang mampu memengaruhi perilaku individu dalam konteks organisasi publik. Aparatur yang memiliki tingkat keimanan tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, menjunjung tinggi nilai kejujuran, serta memiliki komitmen moral dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat.

Penelitian ini juga mengidentifikasi indikator-indikator utama dalam nilai keimanan yang berkontribusi terhadap etika pelayanan publik.

**Tabel 3. Indikator Nilai Keimanan dan Kontribusinya**

Indikator	Peran dalam Pelayanan Publik
Kejujuran	Mencegah penyalahgunaan wewenang dan praktik korupsi
Tanggung jawab	Mendorong akuntabilitas dalam pelayanan
Keadilan	Menjamin pelayanan tanpa diskriminasi

Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa nilai keimanan tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang nyata. Kejujuran mendorong aparatur untuk menghindari praktik maladministrasi, tanggung jawab meningkatkan kesadaran akan kewajiban pelayanan, dan keadilan memastikan bahwa setiap masyarakat memperoleh layanan yang setara.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa etika pelayanan publik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi, sistem birokrasi, dan pengawasan, tetapi juga oleh faktor internal berupa nilai dan keyakinan individu. Dalam perspektif perilaku organisasi, nilai internal individu merupakan determinan utama dalam membentuk sikap dan perilaku kerja.

Nilai keimanan berfungsi sebagai sistem kontrol internal yang bekerja secara intrinsik dalam diri individu. Berbeda dengan pengawasan eksternal yang bersifat memaksa, nilai keimanan mendorong individu untuk bertindak etis atas dasar kesadaran pribadi. Oleh karena itu, aparatur yang memiliki nilai keimanan tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang konsisten dengan norma moral, bahkan dalam situasi yang tidak diawasi.

Temuan ini juga memberikan perspektif baru bahwa pendekatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik tidak dapat hanya mengandalkan reformasi struktural. Penguatan nilai internal menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam menciptakan pelayanan publik yang berintegritas.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan sumber daya manusia di sektor publik. Peningkatan kualitas pelayanan publik tidak cukup hanya dilakukan melalui pelatihan teknis atau perbaikan sistem administrasi, tetapi juga perlu diimbangi dengan pembinaan nilai spiritual dan moral aparatur.

**Tabel 4. Implikasi Praktis Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Rekomendasi Kebijakan</b>
Pengembangan SDM	Integrasi nilai keimanan dalam pelatihan aparatur
Reformasi birokrasi	Pendekatan berbasis nilai selain sistem dan regulasi
Budaya organisasi	Penciptaan budaya kerja berintegritas

Instansi pemerintah perlu mengembangkan program pembinaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan karakter dan integritas aparatur. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis nilai, kegiatan refleksi moral, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung perilaku etis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai keimanan memiliki peran strategis dalam membentuk etika pelayanan publik. Hubungan yang kuat antara kedua variabel menunjukkan bahwa dimensi internal aparatur tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan.

Temuan ini juga menegaskan bahwa terdapat keterkaitan antara aspek spiritual dan profesionalitas dalam pelayanan publik. Aparatur yang memiliki nilai keimanan yang kuat tidak hanya mampu menjalankan tugas secara teknis, tetapi juga secara moral dan etis. Dengan demikian, integrasi antara nilai spiritual dan sistem birokrasi menjadi kunci dalam menciptakan pelayanan publik yang berkualitas.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai keimanan dengan etika pelayanan publik. Semakin tinggi nilai keimanan yang dimiliki oleh aparatur, semakin baik pula etika dalam memberikan pelayanan kepada

## **NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 135 – 143.

masyarakat. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa nilai keimanan berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi perilaku etis aparatur, khususnya melalui indikator kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang terbukti menjadi unsur dominan dalam membentuk kualitas pelayanan publik.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian etika administrasi publik dengan menegaskan pentingnya dimensi internal individu, khususnya nilai keimanan, sebagai faktor yang memengaruhi etika pelayanan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pelayanan publik tidak hanya dapat dilakukan melalui penguatan sistem, regulasi, dan pengawasan, tetapi juga melalui pembinaan nilai spiritual dan moral aparatur secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan pendekatan studi kepustakaan yang didukung data empiris terbatas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan cakupan responden yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap etika pelayanan publik, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan sistem pengawasan.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami ucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Publik serta Dosen Pembimbing mata kuliah Agama kami, Bapak Mohammad Fahrur Rozi, M.Pd.I yang telah memberikan dukungan, memberikan bantuan akademik dan teknis selama proses menyusun jurnal penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Idi. (2025). *Etika sosial dan keimanan dalam kehidupan modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Chicago: Rand McNally.
- Hasan, M. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap etika kerja karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 105–120.
- Husein, A., dkk. (2023). Pelayanan publik dan kepuasan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 45–56.
- Husein, M.N & Saidin. (2023). *Komunikasi Pemerintah dalam Kajian Teoritis*. Azka Pustaka.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. *Keele University Technical Report*, 33(2004), 1–26.

## **NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 135 – 143.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.

Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.

Nalu, F. (2026). Nilai fundamental dalam pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 1–12.

Nalu, K. (2026). *Pelayanan Publik: Teori, Praktik dan Reformasi Menuju Good Governance*. Hafizhah Press.

Rizkiyah, S., dkk. (2023). Kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat. *Jurnal Administrasi Negara*, 11(2), 77–89.

Rizkiyah, S.H., Indah, M., Dinuriyah, H., Tantriana, M., Anis, N & Harfiahani, I.R.N. (2023). What is Public Service. *Bintang Semesta Media*.

Rohman, A. (2021). Keimanan dan integritas aparatur sipil negara. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 70–85.

Rohman, A. (2021). Religiusitas dan integritas aparatur sipil negara. *Jurnal Etika Publik*, 5(1), 70–85.

Rozi, M. F., (2024). Safari majelis taklim: Jalan revitalisasi nilai-nilai keislaman di era modern. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(2), 147–158.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

Suryadi, D. (2022). Pengaruh sistem pengawasan terhadap integritas aparatur. *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(1), 50–60.